

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Sales Growth* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021)

Nur Rahmawati^{1*}, Hesti Respatiningsih², Dewi Shanti.N³
^{1,2,3}STIE Rajawali, Indonesia

Alamat: Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224

Abstract. *This research aims to determine whether there is a significant influence between liquidity with the current ratio proxy, profitability with the Return On Assets proxy, and sales growth in predicting Financial Distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data collection technique for this research was obtained using documentation and library study methods. The documentation method was carried out by collecting and studying documents such as data and reports, while the library study method was by collecting data related to research through book or literature references. This research uses data analysis in the form of: descriptive analysis, statistical analysis (multiple correlation analysis, multiple linear regression, coefficient of determination, T test, and F test. Based on the author's research, finally the results obtained were 97% of the three independent variables, namely liquidity, profitability and sales growth, which could explain financial distress. Meanwhile, the remaining 3% is influenced by variables not examined in this research, such as the company's growth rate, sales stability, operating leverage, owner and management attitudes.*

Keywords: *liquidity, profitability, sales growth, financial distress.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara likuiditas dengan proksi *current ratio*, profitabilitas dengan proksi *Return On Asset*, dan *sales growth* dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi dan studi pustaka, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mempelajari dokumen seperti data dan laporan, sedangkan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui referensi buku atau literatur. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa: analisis deskriptif, analisis statistik (analisis korelasi berganda, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji T, dan Uji F. Berdasarkan penelitian oleh penulis akhirnya diperoleh hasil 97% dari ketiga variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* dapat menjelaskan *financial distress*. Sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini kemungkinan seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, leverage operasi, sikap pemilik dan manajemen

Kata kunci: *likuiditas, profitabilitas, sales growth, financial distress.*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan financial distress, namun perusahaan yang berada pada kondisi financial distress juga tidak dapat dipastikan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini bergantung pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kondisi financial distress yang akan mengarah pada kebangkrutan. Menurut Ali (2009) financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan pada tahap penurunan sebelum terjadinya likuiditas dan kebangkrutan. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan

pada sebuah perusahaan. Kebangkrutan merupakan kondisi financial distress yang terburuk (Putri dan Merkusiwati, 2014). Sedangkan menurut Plat dan Plat (2002), yang ada di dalam penelitian Almilia (2006) mendefinisikan financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang apabila tidak dapat diatasi akan berujung pada kebangkrutan.

Financial distress atau penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui laporan keuangan. Kita dapat mengetahui kinerja dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan memanfaatkan laporan keuangan, diharapkan pihak manajemen dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian/resiko arus kas bersih suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Memprediksi *financial distress* tidak hanya diterapkan pada perusahaan yang mengalami kondisi tertentu. Prediksi ini harus ditetapkan pada perusahaan yang memiliki kondisi baik atau buruk, karena fungsi dari prediksi *financial distress* ini sebagai *early warning* atau model sistem peringatan untuk mengantisipasi sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang harus dilakukan untuk melindungi aset-asetnya agar tidak terjadi kebangkrutan dan memperbaiki sistem keuangan. Sehingga dapat dikatakan financial distress ini sangat penting diketahui lebih awal oleh manajemen perusahaan. Karena pentingnya memprediksi financial distress pada perusahaan sehingga perlunya penelitian yang menjelaskan bagaimana rasio keuangan dapat memprediksi *financial distress*. Menurut Brahmana (2007) dalam Ni Luh dan Ni K (2015) terdapat dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi financial distress perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan.

Untuk memprediksi terjadinya *financial distress* salah satunya dapat menggunakan Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009: 199). Menurut Kasmir (2008) dalam (Liana dan Sutrisno, 2014) rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin likuid suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Selain Rasio Likuiditas, Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007: 83). Menurut Wahyu dan Doddy (2009) profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2003:83). Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari financial distress (Aisyah, 2017)

Selain kedua rasio tersebut, untuk memprediksi kondisi *financial distress*, *sales growth* juga diperlukan. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan ialah gambaran mengenai kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. *Sales growth* yang tinggi, mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat karena hal ini mengidentifikasikan bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan masih diminati oleh para konsumen dipasaran, sehingga apabila perusahaan masih mengalami pertumbuhan dalam penjualannya maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Sales growth yang menunjukkan tingkat efektivitas pengguna aktiva atau kekayaan perusahaan. *Sales growth* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Perhitungan ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan. Hasil penjualan, dananya seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan. Semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan dana maka akan

semakin cepat perputaran dana tersebut, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut (Widarjo & Setiawan, 2009).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* (Sopian & Rahayu, 2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui manfaat dari analisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian pertama yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman ini dikenal dengan Z score yaitu score yang ditentukan dari hitungan bagi hasil keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Atika, Darminto dan Siti Ragil Handayani (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio, Debt Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan (*sales growth*) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono dan Sudharman (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut tidak bisa memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian yang merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal yang besar

pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan, sektor tersebut merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai daya tarik tersendiri. Pertumbuhan permintaan terhadap barang konsumsi juga relatif stabil seiring penyesuaian daya beli konsumen. Data dari Badan Pusat Statistik (2014) menunjukkan bahwa rata-rata 51% pengeluaran per bulan masyarakat di Indonesia ditujukan untuk konsumsi makanan, dan makananlah yang menjadi porsi yang paling besar terhadap pengeluaran tersebut. Hal inilah yang menjadikan sektor industri barang konsumsi khususnya pada pengolahan makanan dan minuman Indonesia menarik.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Investasi pada sektor industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia, hal ini dikarenakan sektor industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Alasan penulis meneliti perusahaan di sektor industri barang konsumsi adalah karena perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif. Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi atas hasil penelitian yang sudah diformulasikan dan semua data yang mendukung, serta pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah likuiditas dengan proksi current ratio berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?

- b. Apakah profitabilitas dengan proksi return on asset berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
- c. Apakah sales growth berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
- d. Apakah likuiditas dengan proksi current ratio, profitabilitas dengan proksi return on asset, sales growth berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021? Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dimana jawaban sementara tersebut masih diuji kebenarannya.

Maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₃ : *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₄ : Likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu catatan

informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang berifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu, mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan keuangan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018:113) analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, namun juga berguna bagi investor serta pemangku kepentingan lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi keuangan perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat keehatan keuangan perusahaan.

Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk alat ukur yang diterapkan kedalam suatu perusahaan untuk melihat kinerja keuangan berdasarkan perbandingan data yang tertera didalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal. Menurut Kasmir (2018:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yaitu merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang terdapat di

dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan itu sendiri akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan terhadap strategi dan target yang sebelumnya ditetapkan, apakah hasil tersebut mampu membuat sumber daya perusahaan yang lebih baik.

Financial Distress

Platt dan Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, modal kerja yang negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan utang-piutang yang dimiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya overhead, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan, seperti menggunakan metode Altman Z Score, Springate, dan Zmijewski.

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, dan buku-buku referensi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mempelajari dokumen-dokumen seperti laporan tahunan atau data-data yang dibutuhkan lainnya. Data-data tersebut

diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan studi pustaka ialah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui buku-buku referensi atau literatur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak pada bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang mengeksplorasi dan menganalisis variabel bebas dan terikat yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan *sales growth* yang akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data korelasi berganda, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Variabel Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, mempublikasikan data keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam periode tahun penelitian, serta perusahaan yang mendapatkan laba positif atau tidak mengalami kerugian pada tahun periode terkait 3 tahun berturut turut. Setelah dilakukan prosedur penentuan sampel sesuai kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 54.

Analisis Rasio

Analisis likuiditas

Analisis likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuh kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on asset*.

Analisis Sales Growth

Sales Growth adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Perhitungannya diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke t-1.

Mengitung prediksi *financial distress* Setelah mengetahui nilai-nilai dari rasio keuangan kemudian tahap selanjutnya dilakukan perhitungan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Modifikasi Z- Score, Springate dan Zmijewski. Setiap metode memiliki nilai cut off sebagai batas penilaian perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau *non financial distress*. Dimana dalam penelitian ini perhitungan prediksi *financial distress* menggunakan Metode Zmijewski melalui rumus (Peter dan Yoseph, 2011):

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \text{ Dimana: } X1 = \textit{Current Ratio}$$

$$X2 = \textit{Return On Assets}$$

$$X3 = \textit{Sales Growth}$$

Nilai *cut off*-nya:

Tabel 1. Metode Zmijewski

Springate	Kondisi
> 0	Financial distress
< 0	Non Financial distress

Sumber: Peter dan Yoseph (2011)

Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2006:10) penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2013:238) statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu likuiditas, profitabilitas, *Sales Growth* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *financial distress*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-----------------------------	---------------------------

Model t B Std. Error Beta

Sig.
.000
1.213
.034
.016

(Constant)

LIKUIDITAS

1

PROFITABILITAS SALES GROWTH

4300.138 .552 77.064 4.500 .000 .218 .612 5.700 .000 .919 1.773 .004 .001 .000
2.844

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS Sumber : Data sekunder yang diolah,
2022

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas adalah
sebagai berikut:

$$Y=a+bx_1+bx_2+bx_3+e=$$

$$4300,138+b*4,500+b*5,700+b*0,004+e$$

Hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (constant) sebesar 4300,138 (bertanda positif), menyatakan bahwa jika variabel Likuiditas, Profitabilitas dan *Sales Growth* bernilai 0, maka *Financial Distress* sebesar 4300,138.
- b. Koefisien regresi Likuiditas sebesar 4,500 (bertanda positif), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan Likuiditas 1 satuan dan kondisi Profitabilitas, Sales Growth tetap, maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 4,500.
- c. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 5,700 (bertanda positif), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan Profitabilitas 1 satuan dan kondisi Likuiditas Sales Growth tetap, maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 5,700
- d. Koefisien regresi Sales Growth sebesar 0,004, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan Sales Growth 1 satuan dan kondisi Likuiditas, Profitabilitas tetap, maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari t_{hitung} dengan menggunakan SPSS *versi 19*, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS hasil dari $t_{hitungnya}$ adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji T
Coefficients²

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4300.138	.552		77.064	.000
LIKUIDITAS	4.500	.000	.218	.612	1.213
1	5.700	.000	.919	1.773	.034
PROFITABILITAS	.004	.001	.000	2.844	.016
SALESGROWTH					

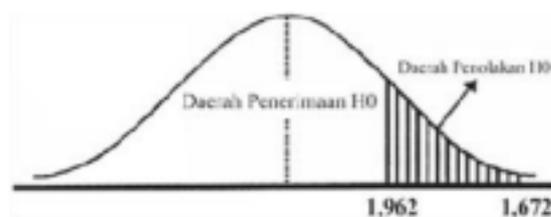
a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

Sumber : Data sekunder yang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 19 seperti terlihat pada tabel diatas:

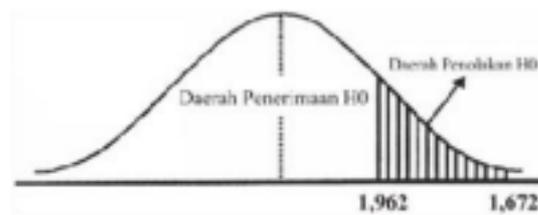
a. Variabel Likuiditas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,218.

Dilihat dari data nilai signifikansinya 0,218 lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan *Output Coefitient* diatas, diketahui bahwa nilai regresi Likuiditas adalah 0,612 bernilai positif. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,612 < t$ tabel 1,676. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.



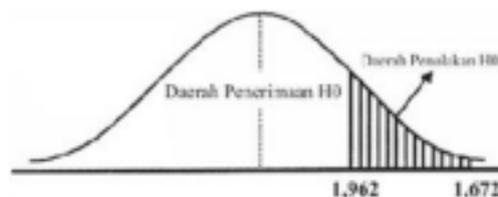
Gambar 1. Uji Hipotesis Variabel Likuiditas
Terhadap Financial Distress

- b. Variabel Profitabilitas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,034. Dilihat dari data nilai signifikansinya 0,034 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan Output Coefitient diatas, diketahui bahwa nilai regresi Profitabilitas adalah 1,773 bernilai positif. Hasil Analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $1,773 > t$ tabel 1,676. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.



Gambar 2. Uji Hipotesis Variabel Profitabilitas Terhadap Financial Distress

- c. Variabel *Sales Growth* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,016. Dilihat dari data nilai signifikansinya 0,016 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan *Output Coefitient* diatas, diketahui bahwa nilai regresi *Sales Growth* adalah 2,844 bernilai positif. Hasil Analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $2,844 > t$ tabel 1,676. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.



Gambar 3. Uji Hipotesis Variabel *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Analisis uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan angka f tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Derajat kebebasan dalam penelitian ini adalah: $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$; $df_2 = n - k = 54 - 5 = 49$, sehingga angka f

tabelnya diperoleh sebesar 2,063. Untuk lebih jelasnya, hasil uji f dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji F
ANOVA²

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52535891578.305	3	17511963859.435	2.092	.000 ^b
1 Residual	264.732	50	5.295		
Total	52535891843.037	53			

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

b. Predictors: (Constant), SALESGROWTH, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar 2,092. Nilai secara statistik menunjukkan hasil f hitung sebesar 2,092 dan f tabel sebesar 2,063 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti f hitung > f tabel dan nilai signifikansi < ^{0,05} maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas,

dan *Sales Growth* secara simultan (bersama-sama)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

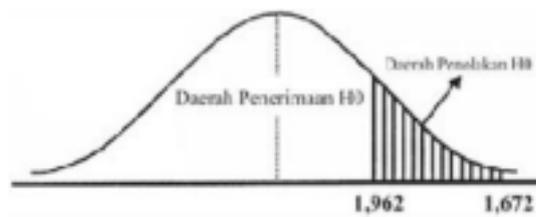
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	1.000 ^a	.970		Estimate

a. Predictors: (Constant), GROWTHOPPORTUNITY, berpengaruh terhadap *Financial*

a LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Distress.

Sumber : Data sekunder yang diolah, t 2022e



Gambar 4. Uji Hipotesis Variabel Likuiditas, Protitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 5 diatas menunjukkan besarnya nilai R^2 sebesar 0,970. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *Sales Growth* dapat menjelaskan *Financial Distress* sebesar 97%. Sedangkan sisanya 3% (100%-97%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini kemungkinan seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, leverage operasi, sikap pemilik dan manajemen.

5. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas ber pengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Hasil ini berdasarkan uji t dimana, nilai t hitung pada variabel likuiditas sebesar 0,218 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.676 dengan nilai signifikansi sebesar 1,213 lebih besar dari 0,05. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga untuk membiayai operasional perusahaannya, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dengan menggunakan dana eksternal perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuidnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat yang mengakibatkan tingkat penggunaan hutang semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aliftia dan Hening (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dan *Financial Distress*.

Hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* dalam penelitian ini diterima. Hasil ini dilihat pada uji t dimana, nilai t hitung pada variabel profitabilitas sebesar 1,773 lebih besar dari t tabel sebesar 1,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari eksternal perusahaan. Apabila profitnya meningkat, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan juga akan lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roshita dan Dini (2016), Safitri dan Siti (2022), Tutut Fitriati (2016), Fatimuz (2016) dan Christa Rangga (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada hipotesis ketiga yang menyatakan *Sales Growth* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* dalam penelitian ini diterima. Hasil ini dilihat pada uji t dimana, nilai t hitung pada variabel *sales growth* sebesar 2,844 lebih besar dari t tabel sebesar 1,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05.

Perusahaan dengan jumlah struktur aktiva yang tinggi tidak selalu mengindikasikan dengan kenaikan struktur modal, karena sumber pendanaan eksternal memiliki resiko yang tinggi dalam pengembalian hutang. Sehingga perusahaan akan mengutamakan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu meskipun perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman dengan aktiva tetap sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang dihadapi apabila perusahaan sedang dihadapkan pada suatu kondisi kesulitan ekonomi dalam membayar kewajibannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista (2011), dan Sisilia Christi (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai f hitung sebesar 2,092. Nilai secara statistik menunjukkan hasil f hitung sebesar 2,092 dan f tabel sebesar 2,063 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti f hitung > f tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan *Sales Growth* secara simultan (bersama-

sama) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Nilai R² pada tabel 4.9 sebesar 0,970. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *Sales Growth* dapat menjelaskan *Financial Distress* sebesar 97%. Sedangkan sisanya 3% (100%-97%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini kemungkinan seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, leverage operasi, sikap pemilik dan manajemen.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $0,612 <$ dari nilai t tabel sebesar $1,676$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,218 >$ dari $0,05$.
- b. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019- 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $1,773 >$ dari nilai t tabel sebesar $1,676$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,34 >$ dari $0,05$.
- c. Sales Growth berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019- 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar $2,844 >$ dari nilai t tabel sebesar $1,676$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 <$ dari $0,05$.
- d. Likuiditas, profitabilitas, dan sales growth secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019- 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dimana nilai f hitung sebesar $2,092$ dan nilai f tabel sebesar $2,063$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Ini berarti nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Untuk menekan performa keuangan agar menaikkan rasio-rasio keuangan, selain itu pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan, baik dalam menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan. Karena dalam menciptakan struktur modal yang optimal pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel lainnya seperti risiko bisnis, kondisi pasar, pertumbuhan penjualan, aktiva berwujud, kepemilikan manajerial, tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini dan disarankan agar menambah periode tahun penelitian yang lebih lama lagi guna data yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Aker, D. A. (1997). *Ekuitas merek* (A. Ananda, Trans.). Jakarta: Mitra.
- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal dan Akuntansi Auditing Indonesia*, 7(2).
- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2006). Prediksi kondisi financial distress perusahaan go publik dengan menggunakan analisis multinomial logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).
- Atmini, S., & Wuryan, A. (2005). Manfaat laba arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan textile mill products dan apparel and other textile products yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Augusty, F. (2006). *Metode penelitian manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bastian, D. A. (2014). Analisa pengaruh citra merek dan kepercayaan merek terhadap keputusan pembelian coklat Monggo PT. Ades Alfindo Putra. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1).
- Cannon, J. P., dkk. (2008). *Dasar-dasar pemasaran: Pendekatan manajerial global* (Edisi ke-16, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, dkk. (2000). *Statistik induktif*. Yogyakarta: BPFE.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011a). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011b). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Yogyakarta: BP Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of managerial finance* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Golden, R. B. (2002). SBU strategy and performance: The marketing effects of the corporate SBU. *Strategic Management Journal*, 13, 145-158.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Hendra, S. R. P. (2009). *Manajemen keuangan dan akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen keuangan: Teori dan penerapan (Keputusan jangka pendek, Edisi keempat, Buku dua)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jefkins, F. (1997). *Periklanan* (H. Munandar, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2005). *Manajemen keuangan: Prinsip dan aplikasi*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Kotler, P. (2009). *Prinsip-prinsip pemasaran* (B. Sabran, Trans., Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., dkk. (2009). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-13, Terjemahan).
- Lupiyoadi, R., dkk. (2006). *Manajemen pemasaran jasa* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Luh Made, & Ni K. Leli. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Novita, R., Edi, S., & Nyoman, A. (2014). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, dan rasio leverage terhadap prediksi financial distress (studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Plat, H., & Platt, M. B. (1991). A linear programming approach to bond portfolio selection. *Economic Financial Computing*, 1, 71-84.
- Plat, H., & Platt, M. B. (2002). Predicting financial distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56, 12-15.

- Rangkuti, F. (2009). *Riset pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sekaran, U. (2006). *Metode penelitian untuk bisnis* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Simarmata, E. M. (2010). BAB II Tinjauan pustaka. Diakses dari <http://www.repository.usu.ac.id.pdf> (Diakses pada 22 Januari 2021).
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadang, K. (2005). *Periklanan: Manajemen, kiat, dan strategi*. Bandung: Nuansa.
- Sulaksana, U. (2001). *Integrated marketing communications*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutisna. (2003). *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran*. Bandung: Rosda.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Teori, konsep & aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Syamsudin, L. (2000). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik Amir. (n.d.). *Intergrated marketing communications*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F. (2008). *Pemasaran strategik*. Yogyakarta: Andi Utama.
- Widarjo, W., & Setyawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2).
- Wulansari, A. P. (2013). Pengaruh brand trust dan perceived quality terhadap keputusan pembelian uang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(22).
- Wulansari, A. P. (2017). Pengaruh aktivitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi financial distress.
- Yoestini, dkk. (n.d.). Analisis pengaruh kualitas layanan dan citra merek terhadap minat beli dan dampaknya pada keputusan pembelian (studi pada pengguna telepon selular merek Sony Ericsson di Kota Semarang). Diakses dari ejournal.undip.ac.id (Diakses pada 10 Januari 2021).